

## Peran Bumdes Sebagai Social Enterprise Dalam Mewujudkan Desa Tematik Pangan

Kresnawati <sup>1\*</sup>, Andwini Prasetya <sup>2</sup>, Siti Hanila <sup>3</sup>, Randy Rio Febriano <sup>4</sup>, Hesti Riski Rahayu <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: [raqilkresnawati@unived.ac.id](mailto:raqilkresnawati@unived.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [22 Juni 2025]

Revised [30 Juli 2025]

Accepted [31 Juli 2025]

### KEYWORDS

Lamb Farming; Food Security; Village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Pakan ternak, dan limbah peternakan kambing menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh BUMDes Air Lang Jaya Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten rejang Lebong. Unit Usaha BUMDes ini diantaranya agro wisata, dan wisata alam. Menggali potensi dan permasalahan BUMDes dimulai dengan focus group discussion (FGD), pelatihan digital marketing, pelatihan fermentasi pakan ternak dan pengolahan pupuk kotoran hewan merupakan metode yang dilakukan untuk menjawab persoalan tersebut. Melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan kesejahteraan peternak dan pendapatan BUMDes. Kelompok peternak dapat memaksimalkan hasil ternak kambing melalui pakan yang lebih bernutrisi dan kotoran hewan yang dipasarkan melalui BUMDes akan memberikan dampak terhadap pendapatan BUMDes dan peternak. Kegiatan ini merupakan wujud peran BUMDes dalam meningkatkan ketahanan pangan di level desa. BUMDes juga dapat menyusun perencanaan bisnis yang lebih matang untuk kedepannya.

### ABSTRACT

Animal feed and goat farm waste are among the challenges faced by the Air Lang Jaya Village-Owned Enterprise (BUMDes) in IV Suku Menanti Village, Sindang Dataran District, Rejang Lebong Regency. These BUMDes business units include agro-tourism and nature tourism. Exploring the potential and problems of BUMDes, starting with focus group discussions (FGDs), digital marketing training, animal feed fermentation training, and animal manure processing, are methods used to address these issues. This training is expected to have an impact on improving the welfare of livestock farmers and BUMDes income. Farmer groups can maximize goat livestock yields through more nutritious feed, and animal manure marketed through BUMDes will have an impact on the income of BUMDes and livestock farmers. This activity demonstrates the role of BUMDes in improving food security at the village level. BUMDes can also develop more mature business plans for the future.

## PENDAHULUAN

Gerakan *social enterprises* muncul dan berkembang sejak tahun 1980-an sebagai salah satu jalur inovasi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi persoalan sosial, seperti persoalan kemiskinan, pengangguran struktural, dan persoalan sosial lainnya (Kannampuzha & Hockerts, 2019). Gerakan *social enterprises* di Indonesia jika ditinjau dari pendekatan berbasis pasar untuk memecahkan masalah sosial dapat ditelusuri kembali dalam sejarah organisasi keagamaan, dan amanah UUD RI 1945 untuk membentuk sistem ekonomi dan menyebutkan kerjasama sebagai elemen utama perekonomian (Kresnawati, Nurazi. R, 2024). Salah satu tipologi tentative model perusahaan sosial di Indonesia (2) adalah model bisnis sosial (*social bussines*). Sesuai dengan undang – undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, telah memberikan peluang bagi desa guna mendapatkan ruang lebih luas mengelola urusannya sendiri dengan dua asas utama dalam pengaturan desa yaitu rekognisi dan subsidiaritas. Asas rekoginisi merupakan pengakuan terhadap hak asal usul desa, dimana desa merupakan satu-kesatuan wilayah yang sudah terlebih dahulu hadir sebelum negara ini terbentuk dan asas Subsidiaritas menetapkan kewenangan skala lokal desa serta kebijakan keputusan secara lokal demi kepentingan masyarakat desa (Suryanto, 2018). Dalam UU Desa, BUMDes didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes termasuk dalam tipologi bisnis sosial (Kresnawati, Nurazi. R, 2024). Unit usaha yang dilakukan oleh BUMDes berdasarkan kearifan lokal desa yang nantinya menjadi keunggulan desa tersebut.

BUMDes Air Lang Jaya desa IV Suku Menanti adalah desa wisata yang pernah menyabet juara nomor 1 tahun 2023 di provinsi Bengkulu, berada di kaki gunung Kaba desa Kecamatan Sindang dataran kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.832 jiwa terdiri dari 4 suku yaitu suku Lembak, Jawa, Rejang. Memiliki iklim yang sejuk, desa IV Suku Menanti

menjadi agrowisata seperti perkebunan Apel (satu-satunya di provinsi Bengkulu) dan perkebunan Jeruk (perkebunan jeruk Gergah yang merupakan jeruk asli wilayah kabupaten Rejang Lebong) wisata air terjun dan pemandian Air panas serta pertanian seperti kopi dan aren serta tanaman hortikultura. Mata pencaharian warga desa ini mayoritas bertani dan beternak. Pengelolaan agrowisata dan wisata alam tersebut dilakukan oleh BUMDes selain unit usaha lainnya seperti jasa sewa dan peternakan kambing. Saat ini BUMDes Air lang jaya juga menjadi pemasok bahan untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG) di wilayah kecamatan Sindang Dataran (Naldo, 2023).

Konsep desa wisata menjadi unggulan desa ini. Agrowisata jeruk gergah yang dimiliki BUMDes seluas 3 hektar dengan sistem wisatawan panen sendiri dan makan sepuasnya di lokasi wisata menjadi konsep yang menarik. Mendukung konsep wisata yang ada maka desa ini menyiapkan home stay apabila ada pengunjung yang menginap. Teknik pemasaran yang dilakukan oleh BUMDes dilakukan melalui sosial media milik desa (meskipun belum dikelola maksimal) didukung oleh pemerintah daerah maupun postingan pengunjung di sosial media mereka. Unit wisata seperti air terjun dan pemandian air panas, komunitas peternakan, komunitas seni semakin melengkapi konsep desa wisata ini.

### **Permasalahan BUMDes di bidang Produksi**

Unit usaha peternakan kambing di desa IV Suku Menanti baik yang dikelola warga maupun BUMDes cukup besar yaitu lebih dari 600 ekor dengan anggota 40 orang dengan hasil pupuk hampir 2 ton/bulan. Kendala yang dihadapi adalah pengelolaan pakan dan pengolahan pupuk kotoran hewan. Pada saat cuaca penghujan peternak mengalami kendala untuk menyiapkan pakan bagi kambing. Kambing tidak menyukai rumput basah dan berbau/ bercampur tanah, dan peternak pun juga susah untuk mencari pakan di cuaca penghujan, maupun bila ada kegiatan yang mengharuskan pergi keluar kota sehari-hari. Persoalan penyediaan pakan menjadi tantangan selain penjualan kambing.

### **Permasalahan BUMDes di bidang manajemen usaha**

Pengelolaan unit usaha BUMDes saat ini telah memiliki 8 orang karyawan yang ditempatkan untuk mengelola usaha wisata jeruk gergah, air terjun, penyewaan kursi, peternakan dan program MBG. Berdasarkan diskusi dan wawancara bersama kepala desa dan ketua BUMDes masing-masing unit memiliki tantangan tersendiri. Perencanaan bisnis dan tata kelola BUMDes membutuhkan konsep yang lebih tertata dan terukur. BUMDes belum mampu mengambil perannya untuk mendukung UMKM dan kelompok usaha yang ada di masyarakat, misalnya di desa IV Suku menanti terdapat Komunitas peternak kambing yang cukup besar. Potensi Kotoran Hewan (KOHE) belum dimaksimalkan oleh kelompok peternak, padahal komoditi ini sangat mendukung usaha pertanian dan dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.

### **Permasalahan di bidang Pemasaran**

Terkait pemasaran saat ini adalah belum terintegrasinya masing-masing unit usaha dalam manajemen pemasaran usahanya. Untuk unit wisata misalnya, digitalisasi produk unggulan desa dan wisata kurang dikemas dengan baik. Penggunaan sosial media sebagai sarana promosi belum maksimal dilakukan. Kesiapan masyarakat dalam mendukung BUMDes juga masih membutuhkan edukasi yang lebih intensif, sehingga filosofi BUMDes dari, oleh dan untuk masyarakat belum maksimal. Persoalan diatas melatarbelakangi kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Universitas Dehasen Bengkulu untuk melaksanakan Program PKM sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi dan berkontribusi bagi masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **FGD (Focus Group Discussion)**

FGD dilakukan dengan melibatkan akademisi, Tenaga Ahli pendamping desa, BUMDes, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, pemerintah desa, komunitas peternak. FGD dilakukan untuk menggali informasi lebih detil terkait potensi, peluang dan tantangan dalam desa. Berdasarkan hasil FGD maka disusun rencana strategis penyelesaian masalah dalam unit usaha BUMDes. Kegiatan ini juga memberikan sekaligus sosialisasi peran dan fungsi BUMDes bagi UMKM dan maupun kelompok usaha lainnya dalam desa, serta aktifitas BUMDes sangat membutuhkan dukungan dan partisipasi warga masyarakat. Hasil FGD menjadi dasar bagi langkah penyusunan perencanaan bisnis bagi unit usaha BUMDes.

Saat ini di masyarakat desa telah ada komunitas peternakan kambing yang cukup besar, memiliki 40 anggota dengan masing-masing anggota memelihara 15-20 ekor kambing total ± 600 ekor. Komunitas peternak kambing ini mampu memproduksi 500 karung @ 35 kg/karung setiap bulannya dan dipasarkan

keluar daerah. Sebenarnya bila ada sinergi antara komunitas peternak dengan BUMDes maka suplay daging bagi program ini dapat didukung oleh komunitas ini. Demikian halnya dengan UMKM dan kelompok usaha lainnya, termasuk memasarkan pupuk melalui BUMDes.

Dalam mengembangkan manajemen usaha BUMDes membutuhkan perencanaan bisnis bagi unit usaha yang dikelolanya. Perencanaan bisnis disusun untuk tahun 2025-2026 menjadi kerangka acuan bagi unit BUMDes untuk terus berbenah dan melaksanakan visi misi BUMDes. Saat ini unit usaha yang berkembang adalah agro wisata dan wisata alam. Apabila peternakan kambing ini menjadi wisata edukasi untuk pengolahan pupuk dari kotoran kambing maupun peternakan kambing akan menambah destinasi wisata yang ada di dalam desa IV Suku Menanti sendiri.

### Pelatihan

Pelatihan ditujukan kepada pengelola BUMDes, pelaku UMKM, komunitas peternak terkait manajemen pemasaran produk. Target sasaran adalah UMKM/pelaku usaha mampu membuat packaging produk dengan baik dan dipasarkan di unit wisata BUMDes maupun sosial media/*market place*.

#### a. Pelatihan Fermentasi Pakan ternak

Sasaran adalah anggota kelompok peternak dilatih untuk membuat fermentasi pakan yang sangat bermanfaat bila cuaca tidak memungkinkan mencari rumput, dan dari sisi gizi ternak lebih terpenuhi.

#### b. Pelatihan pengolahan pupuk kotoran hewan. Sasaran adalah kelompok peternak dengan tujuan memaksimalkan pemanfaatan kotoran hewan untuk dijual dan dipasarkan baik lokal maupun kabupaten diluar Rejang Lebong.

#### c. Pelatihan digital marketing dengan sasaran UMKM dan pengelola unit usaha BUMDes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pendekatan dan penerapan teknologi inovasi dalam program "Peran BUMDes sebagai *Social Enterprise* dalam Mewujudkan Desa Tematik Pangan" difokuskan pada kelompok peternakan kambing yang dikelola oleh BUMDes Air Lang Jaya, dengan titik berat pada fermentasi pakan ternak dan pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk organik. Teknologi ini didukung oleh pemanfaatan sumber daya lokal berupa aneka rerumputan dan tanaman hijau, serta didorong oleh partisipasi aktif mitra yang terdiri dari unit usaha BUMDes, kelompok peternak, kelompok tani, dan pemerintah desa. Mitra berperan dalam penyediaan bahan baku, uji coba formulasi pakan mandiri, serta pelaksanaan pelatihan dan pendampingan teknis untuk memastikan adopsi teknologi berjalan efektif. Dari sisi pemasaran, pendekatan dilakukan melalui pemanfaatan akun media sosial, *marketplace*, dan website desa yang terintegrasi dengan konsep wisata, sehingga mendukung promosi produk dan potensi desa secara lebih luas. Sinergi antar mitra ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi produksi pakan, menekan biaya operasional, dan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan peternak kambing di Desa IV Suku Menanti.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pemetaan potensi dan permasalahan baik melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola BUMDes dan Kepala desa IV Suku Menanti. Dari hasil observasi disimpulkan bahwa dipandang penting untuk melakukan Focus Group Discussion (FGD) guna menjangkau permasalahan BUMDes secara lebih detail dengan melibatkan Tenaga Ahli Pendamping Desa (TAPD) Provinsi Bengkulu. Dari hasil FGD diperoleh substansi permasalahan dan potensi Desa IV Suku Menanti diantaranya persoalan unit usaha peternakan meliputi pakan ternak. Persoalan Unit BUMDes yang lain meliputi teknik pemasaran untuk jeruk gergah dan agro wisata lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari anggota kelompok peternak dan pengelola BUMDes.

Pelatihan *Digital Marketing* ditujukan kepada masyarakat yang memiliki usaha (UMKM) yang berada di desa IV suku Menanti dan pengelola unit usaha BUMDes. Target pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta kegiatan dapat melakukan promosi melalui sosial media dengan harapan dapat menjangkau pemasaran menjadi lebih luas. Peserta kegiatan ini sebanyak 30 orang.

Pelatihan dan fasilitasi akses terhadap teknologi dalam hal ini membantu menjawab permasalahan di kelompok peternak BUMDes yaitu pengelolaan kotoran kambing menjadi pupuk dan fermentasi pakan. Teknologi yang dilakukan adalah penggunaan alat mesin yang akan memudahkan pengolahan pakan dan kotoran hewan. Program ini akan fokus pada pemanfaatan sumber daya lokal yang melimpah, yaitu rumput dan tanaman hijau, sebagai bahan baku utama pakan kambing. Melalui pelatihan intensif, peserta akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam proses pembuatan pakan dan pengolahan kotoran hewan, mulai dari pemilihan bahan baku, formulasi nutrisi,

teknik pengolahan, hingga pengemasan.

Program PKM yang dilakukan juga membantu kemasan KOHE kambing 100 % dengan merk KSA UNIVED JAYA untuk membantu penjualan kohe yang diproduksi oleh BUMDes Air Lang Jaya. Tim PKM juga membantu menghitung harga pokok penjualan kohe, estimasi keuntungan dan kebermanfaatannya untuk peternak.



**Gambar 1 Observasi & Koordinasi Lokasi Kegiatan PKM**

Kegiatan observasi dan koordinasi lokasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan desa, dan fasilitas yang ada, dengan tujuan mendapatkan gambaran awal sebagai dasar pengembangan kegiatan selanjutnya di desa tersebut. Kegiatan ini menjadi langkah penting dalam memahami situasi nyata di lapangan, sehingga program yang dirancang nantinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa IV Suku Menanti. Hasil pengamatan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam merumuskan kegiatan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.

#### **Kegiatan sosialisasi *focus discussion group***



**Gambar 2 Kegiatan Focus Discussion Group (FGD)**

Sosialisasi dan pengenalan kegiatan Pemberdayaan kemitraan Masyarakat (PKM) kepada masyarakat dan pengelola BUMDes Desa IV Suku Menanti sangat penting sebagai upaya membangun pemahaman bersama serta sinergi dalam mendukung pengetahuan dan kreativitas warga desa. Dalam kegiatan ini, materi yang disampaikan berupa *foccus discussion group* (FGD).

#### **Kegiatan sosialisasi Digital Marketing**



**Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi Digital Marketing**

Melalui sosialisasi ini, masyarakat desa serta pengelola BUMDes mendapatkan wawasan tentang strategi pemasaran berbasis digitalisasi. Dengan menggunakan kemajuan teknologi yang ada serta memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

#### Penandatanganan Surat Serah Terima Barang



Gambar 4 Penandatanganan Surat Serah Terima Barang.

#### Pelatihan pembuatan pakan fermentasi dan pembuatan pupuk KOHE



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Pakan Fermentasi Dan Pembuatan Pupuk KOHE Kambing

Pelatihan ini dirancang untuk mengubah limbah menjadi rupiah. Kami mengajak seluruh warga, khususnya peternak dan petani, untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar kita. Dengan teknologi yang sederhana dan mudah dipraktikkan, kita dapat menciptakan pakan ternak yang lebih murah dan sehat sekaligus menghasilkan pupuk organik yang dapat menyuburkan lahan pertanian dan bahkan dijual untuk menambah pendapatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa IV Suku Menanti dengan fokus pada pembuatan pakan fermentasi dan pembuatan pupuk dari kotoran hewan ternak berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah kotoran hewan dan pakan fermentasi menjadi produk bernilai ekonomi, tetapi juga mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan, kreativitas, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Selain memberikan dampak edukatif dan praktis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas bagi masyarakat Desa IV Suku Menanti. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, baik oleh pihak masyarakat, BUMDes maupun mitra lainnya. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang tepatnya bagi masyarakat Desa IV Suku Menanti.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa IV Suku Menanti dengan fokus pada pembuatan pakan fermentasi dan pembuatan pupuk dari kotoran hewan ternak berjalan dengan baik dan

mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah kotoran hewan dan pakan fermentasi menjadi produk bernilai ekonomi, tetapi juga mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan, kreativitas, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain memberikan dampak edukatif dan praktis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas bagi masyarakat Desa IV Suku Menanti. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, baik oleh pihak masyarakat, BUMDes maupun mitra lainnya. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang tepatnya bagi masyarakat Desa IV Suku Menanti.

Melakukan Pendampingan dan evaluasi untuk menjaga agar program tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode yang dilakukan dengan melakukan pendampingan dan evaluasi berkala, menerima umpan balik, memberikan asistensi dan penyesuaian program bila diperlukan. Pendampingan yang dilakukan adalah mengunjungi kelompok mitra sasaran, evaluasi program secara berkala. Pendampingan praktis akan diberikan secara berkelanjutan untuk memastikan peternak dapat menerapkan teknologi ini secara efektif dan efisien. Diharapkan, program ini dapat meningkatkan kesejahteraan peternak melalui pengolahan kotoran hewan, peningkatan produktivitas, dan terciptanya kemandirian dalam penyediaan pakan ternak berkualitas.

Keberlanjutan program dilakukan dengan berdasarkan fakta dan kondisi dilapangan sehingga dilakukan upaya perbaikan lebih lanjut. Tujuan keberlanjutan program inin adalah kebermanfaatan program bagi mitra, terbentuk kelompok yang partisipatif dan mampu mengembangkan produk BUMDes lebih luas. Sinergitas dan kolaborasi dengan berbagai stakeholder juga terwujud. Melalui pendampingan dan pelatihan, peternak dapat meningkatkan keterampilan dalam memproduksi pakan berkualitas tinggi dan pengolahan pupuk hewan hingga pemasaran lebih meningkat yang akhirnya menguatkan peran dan fungsi BUMDes bagi masyarakat. Selain itu, kemitraan dengan lembaga keuangan dan investor dapat mendukung pembiayaan usaha, sehingga inovasi ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menjadi program unggulan desa. Melalui kerja sama yang solid, program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan peternak, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi desa secara keseluruhan.

### **Saran**

Peran BUMDes dalam mengelola desa IV Suku Menanti sangat berperan penting bagi kemajuan desa. Kegiatan serupa sebaiknya mencakup lebih banyak pihak, seperti pemuda pemudi desa, pelaku UMKM, dan para peternak kambing, agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan. Selain itu, inovasi produk fermentasi pakan ternak dan pupuk dari kotoran hewan perlu untuk terus didorong, serta evaluasi berkala terhadap proses dan hasil kegiatan harus dilakukan untuk memastikan keinginan dan peningkatan kualitas program.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima Kasih kepada seluruh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah mendanai program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2025, Tim LPPM Universitas Dehasen Bengkulu, Pemerintah desa IV Suku Menanti Kabupaten rejang Lebong, BUMDes Air Lang Jaya desa IV Suku Menanti Kabupaten Rejang Lebong, dan Tenaga Ahli Pendamping Desa (TAPD) Provinsi Bengkulu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kannampuzha, M., & Hockerts, K. (2019). Organizational social entrepreneurship: scale development and validation. *Social Enterprise Journal*, 15(3). <https://doi.org/10.1108/SEJ-06-2018-0047>
- Kresnawati, Nurazi. R, I. R. S. (2024). *KINERJA BADAN USAHA SEBAGAI SOCIAL ENTERPRISES DI INDONESIA*. bengkulu.
- Naldo, A. (2023). *Desa Empat Suku Menanti Siap Jadi Juara*. <https://www.rejanglebongkab.go.id/desa-empat-suku-menanti-siap-jadi-juara/>
- Suryanto, R. (2018). *Peta Jalan BUMDes*. PT. Syncore Indonesia.